

BAB III

PEMAHAMAN HADIS TENTANG SILATURAHMI DAN

KONTEKSTUALISASI TERHADAP FACEBOOK

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil IAIN Antasari

IAIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri Di Kalimantan Selatan yang bertempat di Jl. Jend. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan no telepon . (0511) 3252829. Fax. (05111) 3254344. e-mail: info@iain-antasari.ac.id. www.iain-antasari.ac.id.

Dengan Visi, Misi dan Tujuan IAIN Antasari

Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
- b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
- c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.¹

¹ TIM, *pedoman Akademik IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012).cet.2.h.2

Tujuan

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlak alkarimah, kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman; dan Menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.²

2. Sejarah IAIN Antasari

Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan agama Islam itu sendiri. Baik itu pengajian atau pelajaran yang diberikan oleh para guru di mesjid, di rumah yang merupakan pendidikan non formal. Kegiatan ini merupakan satu cara mendalami dan mengembangkan agama Islam. Dalam bentuk ini, maka kegiatan lembaga-lembaga pengajaran agama Islam tetap dilaksanakan oleh masyarakat Islam, berdasarkan aspirasi umat Islam, tanpa pengorganisasian, kurikulum dan target yang dirumuskan dengan jelas.³

Ide tentang perlunya sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam⁴ di Banjarmasin telah muncul setelah kemerdekaan Indonesia, sehingga pada tanggal 15-19 juni 1947 di adakan Kongres Umat Islam Kalimantan Selatan, di Amuntai. Lalu pada tanggal

2 <http://www.iain-antasari.ac.id/index.php/2012-07-04-08-29-31/visi-misi-dan-tujuan> di kutip pada tanggal 07 September 2012

3 TIM. *Dwi Windu IAIN Antasari*,(Banjarmasin: IAIN Antasari, 1990).h.6

4 TIM. *40 Tahun IAIN Antasari*, (Banjarmasin; Antasari Press. T.th).h.1

17-20 Januari 1948 di adakan Kongres Serikat Muslimin Indonesia ,di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan "Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan Selatan" berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. Dan dihadiri oleh ulama dari berbagai kota antara lain: dari Amuntai: H. Juhri Sulaiman, H.A. Hasan, dan Idham Khalid, dari Baraba: H. Mukhtar, H. M. As"d, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid, dari Kandangan: H. Abdullah Siddik, H. Usman dan M. Arsyad, dari Banjarmasin: K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan.

Akan tetapi Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan Selatan ini belum dapat mengambil langkah-langkah kongkret untuk mewujudkan tekan yang telah direncanakan pada tahun 1948.⁵ Sehingga dilanjutkan dalam pertemuan Amuntai pada april 1948. pertemuan amuntai yang dipimpin Oleh H. Ahmad Hasan merekomendasikan pembentukan persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Kalimantan Selatan yang berkedudukan di Amuntai. Namun, cita-cita itu juga tak terealisasi, akan tetapi tidak menyurutkan semangat mendirikan perguruan tinggi Islam.

Dibawah wibawa tuan guru H. Abdul Wahab Sya'rani pada bulan agustus 1956 Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah (PPTAIR) berdiri di

5 TIM. *Dwi Windu IAIN Antasari*. h.10

komplek Perguruan Tinggi Rasyidiyah Amuntai.⁶ Dan untuk kebeberapa kali, persiapan inipun kandas.⁷

Pada bulan September 1961 apa yang dicita citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yaitu di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab).⁸ Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) bertindak sebagai ketua dan dibantu oleh H. Abdurrasyid Nasyar sebagai sekretaris bertindak sebagai coordinator fakultas-fakultas tersebut.

Setelah mengalami berbagai perkembangan,, akhirnya IAIN Antasari secara resmi berdiri tanggal 20 November 1964. ketika itu. Dekan fakultas Syariah di Banjarmasin adalah H. Abdurrahman Ismail, M.A, dekan Fakultas Syariah di Kandangan di jabat oleh H. Usman, Dekan Fakultas Tarbiyah di Barabai adalah H. M. As'ad dan Dekan Fakultas Ushuluddin di Amuntai adalah H. Abdul Wahab Sya'rani. Sedangkan Rektor pertama dijabat oleh H. Zafri Zamzam di Banjarmasin.⁹

6 TIM, *40 Tahun IAIN Antasari*, h.3

7 TIM. *Dwi Windu IAIN Antasari*, h. 11

8 <http://www.iain-antasari.ac.id/index.php/2012-07-04-08-29-31/sejarah> di kutip pada tanggal 7 September 2012

9 TIM, *40 Tahun IAIN Antasari*, h. 3

B. Keadaan Dosen IAIN Antasari

Data Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2012

Fakultas/ Unit Kerja	Dosen Tetap	Calon Dosen (PN)	Jumlah
Fakultas Syariah	74	6	80
Fakultas Tarbiyah	110	10	120
Fakultas Dakwah	37	1	38
Fakultas Ushuluddin	41	2	43

Data Dosen Pengajar Hadis dan Ulumul Hadis

Fakultas/ Unit Kerja	Jumlah
Fakultas Syariah	3
Fakultas Tarbiyah	14
Fakultas Dakwah	2
Fakultas Ushuluddin	5

Tabel Narasumber
Penelitian Skripsi dengan Judul Pemahaman Dosen IAIN Antasari Tentang
Silaturahmi Melalui Facebook
(Studi Pemahaman Hadis)

No	Narasumber	Fakultas/Mata Kuliah	Alamat
1	Prof. Dr. Ahmad Khairudin	Dakwah/Hadis	Jl. Cendrawasi 3, No. 21, RT 36. Banjarmasin
2	Dra. Hj. Rabiatul Aslamiyah, M.Ag	Dakwah/ Hadis	Jl. Kemiri No 70 A. Banjarmasin
3	Drs. Noor Ainah M.Fil.i	Ushuluddin/Hadis	Jl. Bawang Putih. No. 51. RT.31. Banjarmasin
4	Drs. H. Ahmad Zamani, M.Ag	Ushuluddin/Hadis	Jl. H. Asnawi. RT.25. No. 58 Karang Mekar Banjarmasin
5	Dr. Ahmad Sagir. M.Ag	Ushuluddin/Ulumul Hadis	Komplek Griya Pemurus Indah, Blok G/5. Kertak Hanyar. Banjarmasin
6	Drs. Nispan Rahmi, M.Ag	Syariah/Hadis Ahkam, Ilmu Hadis	Jl. A. Yani Km 12. Komplek Citra Permai. Blok D. Banjarmasin
7	Tamjidnor, S.Ag. M.Sd.I	Tarbiyah/Hadis	Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin
8	M. Noor Fuady, M.Ag	Tarbiyah/ Ulumul Hadis	Jl. Kemiri No. 78 A. Banjarmasin

C. Pemahaman Hadis tentang Silaturahmi

1. Teks Hadis

- وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ، حَدَّثَنَا بَهْرُ بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ، وَأَبُوهُ عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّهُمَا سَمِعَا مُوسَى بْنَ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ الْقَوْمُ: مَا لَهُ مَا لَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرَبُّ مَا لَهُ» فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ، ذَرَاهَا» قَالَ: كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَأْسِهِ

10 (البخري)

- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُمَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: إِنَّ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ، أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ

11 «(رواه البخري)

10 Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ismā’il bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Barrdizbah al-Jufiy al-Bukhārī, Shāhīh Bukhari juz 9, no 5983 (Dar al-Fikr, 1994 M/1414 H) h.95

11 Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ismā’il bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Barrdizbah al-Jufiy al-Bukhārī, Shāhīh Bukhari juz 9, no 5984. h. 95

- حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْدَرِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ» (رواه البخاري) ¹²

- حَدَّثَنِي بَشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي مُرَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمِّي سَعِيدَ بْنَ يَسَارٍ، يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخَلْقَ، حَتَّى إِذَا فَرَّغَ مِنْ خَلْقِهِ، قَالَتِ الرَّحْمُ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ، قَالَ: نَعَمْ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ، وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ؟ قَالَتْ: بَلَى يَا رَبِّ، قَالَ: فَهُوَ لَكَ " قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " فَافْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ: { فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ } (رواه البخاري) ¹³

- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، وَالْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو، وَفَطْرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: - قَالَ سُفْيَانُ: لَمْ يَرْفَعَهُ الْأَعْمَشُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَفَعَهُ حَسَنٌ

¹² Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismā'il bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Barrdizbah al-Jufiy al-Bukhāri, Shāhīh Bukhari juz 9, no. 5985. h. 95

¹³ Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismā'il bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Barrdizbah al-Jufiy al-Bukhāri, Shāhīh Bukhari juz 9, no. 5987. h.96

وَفِطْرٌ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنَّ الْوَاصِلُ الَّذِي إِذَا

قُطِعَتْ رَحْمَتُهُ وَصَلَّتْهَا» (رواه البخاري)¹⁴

2. Pemahaman Dosen Hadia IAIN Antasari

a. Responden I

Di sini setelah Nabi saw. mengatakan untuk menyembah Allah swt. dan melarang menyekutukan-Nya dan membicarakan hal-hal yang sangat penting. Di dalamnya juga berbicara tentang silaturahmi, dan ini menunjukkan bahwa silaturahmi itu sesuatu yang mempunyai posisi yang sangat penting dalam Islam. Sama seperti masalah yang disampaikan Nabi saw. dalam hadis keutamaan menyambung silaturahmi. Mengapa silaturahmi itu penting? Karena dunia ini bisa bertahan, bisa berkembang dunia ini tetap berlangsung karena adanya silaturahmi tersebut. Adanya ar rahim (kasih sayang, cinta dan kasih) yang merupakan sifat Tuhan yang paling utama diantara sifat-sifat yang lain. Dan karena sifat Allah swt. itulah dunia ini masih berlangsung.

Apa bila sifat yang lain yang lebih utama misalnya keadilan, jika ada seseorang yang bersalah maka akan langsung dihukum maka itu akan mengganggu. Tetapi tidak dengan sifat kasih dan sayang Allah swt. maka walaupun seseorang telah terbukti bersalah maka masih diberi kesempatan untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Jadi seharusnya sifat kasih sayangnya yang harus dominan yang dimiliki

¹⁴ Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ismā’il bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Barrdizbah al-Jufiy al-Bukhārī, Shāhīh Bukhari juz 9, no. 5991.h. 97

manusia. Karena hadis ini mengajarkan tentang kasih sayang, sehingga menjadi ancaman bagi orang yang memutuskan silaturahmi, jadi silaturahmi itu harus disambungkan. Apalagi bagi seseorang yang memiliki kekuasaan, seharusnya memiliki sifat pengasih kepada rakyat. Itu menunjukkan betapa pentingnya sifat kasih sayang. Setiap makhluk Allah swt. diberikan kasih sayangnya misalnya harimau, seganas apapun seekor harimau tetap memiliki kasih sayang yang sangat besar kepada anaknya. Begitu juga manusia, seorang anak yang lahir dari perut ibu, tidak akan bisa apa-apa, akan tetapi dengan kasih sayang seorang ibu. Anak tersebut dapat tumbuh menjadi besar. Jadi seharusnya dalam interaksi kehidupan itu termasuk dalam kepemimpinan sifat kasih sayang harus disejajarkan dalam keinginan menerapkan keadilan dan kemarahan.¹⁵

b. Responden II

Dalam pemahaman beliau tentang hadis mengenai keutamaan silaturahmi adalah berisikan pengutara'an tentang ada seseorang yang menanyakan tentang amal yang memasukkan ke dalam surga. Salah satunya menghubungkan silaturahmi termasuk amalan yang memasukkan ke dalam surga. Ada keutamaan bagi orang yang menghubungkan silaturahmi maka orang tersebut akan berhubungan erat dengan Allah swt. dan merupakan ancaman bagi yang memutuskannya, yaitu Allah swt. akan memutuskan hubungan pula dengannya.

Seseorang yang memutuskan silaturahmi itu sendiri salah satu perbuatan orang-orang yang membuat kerusakan. Contohnya kejaliman. Bahkan perbuatan-

15 Responden I. Wawancara. Banjarmasin tanggal 09 September 2012

perbuatan terlarang yang dilakukan penguasa termasuk memutuskan silaturahmi. Akan tetapi tidak semua penguasa yang melakukan hal-hal yang terlarang. Bisa saja seseorang hanya membuat kerusakan dimuka bumi tapi bisa juga keduanya. Dan ini ditujukan kepada orang munafik dan lemah iman. Hal ini mungkin saja terjadi yaitu membuat kerusakan dimuka bumi dan memutuskan silaturahmi.¹⁶

c. Responden III

Hadis ini merupakan suatu kasus yang disampaikan secara umum oleh Nabi saw. Pemahaman secara umum maka silaturahmi merupakan salah satu amalan untuk masuk surga. Sehingga silaturahmi harus senantiasa dilaksanakan jika seorang hamba ingin masuk surga.

Maksud rahim pada hadis disini adalah rahim pada seorang perempuan. Akan tetapi suatu keharusan seseorang melakukan hubungan silaturahmi. Seseorang jika sudah berkuasa maka ada kemungkinan tidak kesempatan untuk menyambung silaturahmi, dikarenakan sibuk dengan kekuasaannya. Maka betapa silaturahmi itu sangat penting, baik itu sesibuk apapun, silaturahmi itu harus tetap dilaksanakan. Karena silaturahmi menempati tempat yang diciptakan oleh Allah swt. yang dinamakan dengan nama-Nya yaitu Rahim yang berada pada seorang perempuan. Yang diciptakan Allah swt. untuk meletakkan seorang bayi yang dirawat dengan penuh kasih sayang dengan kodrat yang sudah ditetapkan, dan itu menjadi indikasi

¹⁶ Responden II, Wawancara. Banjarmasin tanggal 13 September 2012
Dan untuk Al Qur'an surah Muhammad ayat 22 beliau menyatakan pernyataan Quraisy Shihab dalam Tafsir Al Misbah.

bagaimana silaturahmi itu harus dijaga dan dipelihara dalam keadaan susah bagaimanapun.

Ibarat seseorang yang berkuasa dan menduduki jabatan yang tinggi—dan didalam Al Qur'an sudah dijelaskan bahwa seseorang akan membuat kerusakan dimuka bumi—dia akan lupa. Sehingga tidak sempat lagi bersilaturahmi, memikirkan dirinya saja. Sehingga silaturahmi jauh tertinggal. Karena dunia inilah yang membuat seseorang itu lupa. Sehingga silaturahmi harus tetap dijaga oleh siapapun. Hadis ini juga menunjukkan silaturahmi kekeluargaan, baik itu sedarah maupun yang seagama, akan tetapi lebih menekankan pada kekeluargaan.¹⁷

d. Responden IV

Dalam hadis-hadis yang terdapat di Shahih Bukhari mengandung perintah menghubungkan silaturahmi bagi siapa pun. Ada keutamaan bagi silaturahmi diantaranya adalah rezeki menjadi luas dan memanjangkan umur. Yang dimaksud dengan rezeki yang luas adalah sebab dengan silaturahmi itu menjadikan rezeki mudah mengalir karena hubungan baik dengan orang-orang. Kemudian yang dimaksud dengan memanjangkan umur adalah orang yang menyambung hubungan silaturahmi dapat dikenal, disebut dan diingat oleh teman yang masih hidup, walaupun telah meninggal dunia.

Ada ancaman bagi orang yang memutuskan silaturahmi, yaitu Allah swt. mengancam tidak akan masuk surga. Dalam pengertian memutuskan silaturahmi adalah tidak tegur sapa, tidak bicara dan berpaling-palingan antara satu dengan yang

¹⁷ Responden III. Wawancara. Banjarmasin tanggal 07 September 2012

lain. Hadis tentang orang yang memutuskan silaturahmi tidak akan masuk surga dapat dipahami secara literal, karena Allah swt. telah memerintahkan agar silaturahmi itu dihubungkan.

Ada pula ancaman bagi orang yang memutuskan bagi orang yang bersaudara karena dalam satu rahim. Dan orang yang memutuskan silaturahmi dengan orang yang membuat kerusakan dimuka bumi itu sama-sama merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt.¹⁸

e. Responden V

Dari pemahaman beliau tentang hadis keutamaan silaturahmi adalah bahwa sesungguhnya silaturahmi itu disejajarkan dengan amalan-amalan seperti menyembah Allah swt. dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Sehingga jika seseorang memutuskan hubungan silaturahmi maka hal tersebut adalah dosa besar. Sehingga dalam konteks ini (memutuskan silaturahmi) tidak berbeda dengan menyekutukan Allah swt.

Dimanapun dan kapanpun, jika silaturahmi yang sudah terjalin dengan si A dan telah berada ditempat yang lain dan terhalang oleh jarak maka hubungan silaturahmi harus tetap terjalin walaupun memerlukan alat atau media komunikasi, misalnya telepon, internet atau jejaring sosial seperti facebook dan lain-lain. Sehingga silaturahmi tersebut tidak terbatas oleh ruang dan waktu akan tetapi tidak terbatas kepada orang-orang tertentu dan media tertentu. Sama seperti shalat, jika tiba waktu

¹⁸Responden IV, Wawancara. Banjarmasin tanggal 13 September 2012

shalat maka dimanapun dan kapanpun shalat wajib dilaksanakan. Begitu pula dengan silaturahmi, jika silaturahmi bisa dilakukan dengan media maka kapan dan dimanapun silaturahmi harus tetap dilaksanakan, sehingga silaturahmi menjadi lebih luas dan harus dilakukan dengan berjama'ah.

Jika silaturahmi dihubungkan dengan rahim seorang ibu. Maka itu merupakan bagian dari penciptaan. Oleh karena itu, di antara manusia dengan manusia yang lain ada hak-hak bagi manusia itu sendiri. Salah satunya adalah silaturahmi¹⁹

f. Responden VI

Di dalam hadis Nabi saw. mengatakan beberapa amalan yang memasukkan ke dalam surga yaitu menyembah Allah swt. tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambung silaturahmi. Jadi hadis ini menyatakan syarat seseorang yang ingin masuk surga, dan salah satunya adalah menyambung silaturahmi, sekalipun seseorang menyembah Allah swt. dan memiliki hubungan pertikal yang baik dengan Allah swt., begitu pula shalat dan zakat merupakan hubungan pertikal dan horizontal dengan Allah swt., akan tetapi jika silaturahmi tidak dilakukan maka kurang syarat untuk masuk surga. Jadi jika seseorang menginginkan masuk surga maka harus menyembah Allah swt. tidak menyekutukan-Nya mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambung silaturahmi karena silaturahmi adalah hubungan yang murni horizontal. Karena hubungan silaturahmi merupakan salah satu amalan yang bagus.

19 Responden V, Wawancara. Banjarmasin tanggal 07 September 2012

Dan hadis ini juga menunjukkan keutamaan menyambung silaturahmi. Silaturahmi digandeng dengan amalan-amalan lain yang utama. Sedangkan hadis kedua ini merupakan anjuran untuk menyambung silaturahmi sekaligus ancaman bagi yang memutuskannya. Dan digandeng dengan orang yang membuat kerusakan di muka bumi. Artinya dosa orang yang memutuskan hubungan silaturahmi itu sama dengan dosa orang yang membuat kerusakan di muka bumi yang merupakan dosa besar. Dalam hadis lain disebutkan akibat dari memutuskan hubungan tali silaturahmi لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ (tidak masuk surga orang yang memutuskan (silaturahmi)) dan itu merupakan ancaman bagi orang memutuskan silaturahmi. Oleh karena itu, manusia harus selalu menghubungkan silaturahmi. Memang kata-kata rahim, sebenarnya berkaitan erat dengan rahim ibu. Oleh karena itu silaturahmi harus dijaga sama seperti seorang ibu menjaga kandungannya, dengan penuh kasih sayang.²⁰

g. Responden VII

Pada dasarnya silaturahmi dengan amalan-amalan lain seperti menyembah Allah swt. dan tidak menyekutukan-Nya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat saling mengikat. Semua dirangkai menjadi satu sehingga shalat tidak bisa dilepas dari inti silaturahmi tersebut. Menjadikan silaturahmi sebanding dengan shalat dan zakat. Berarti silaturahmi harus dilakukan dengan berjama'ah sama halnya seperti shalat, sedangkan zakat harus dikeluarkan untuk orang banyak.

Silaturahmi merupakan bagian dari Allah swt. Siapa yang memutuskannya maka terputus juga dengan Allah swt. Dan siapa yang menyambungkannya maka Allah

²⁰ Responden VI Wawancara. Banjarmasin tanggal 07 September 2012

swt. menyambungnya. Dan itu merupakan inti agama, maksudnya adalah jika persaudaraan tercerai-berai di antara manusia, maka lepaslah agamanya yang berarti Allah swt. lepas dari diri manusia. silaturahmi adalah salah satu kunci surga ‘silaturahmi’ sehingga tidak akan masuk surga jika memutus silaturahmi.²¹

h. Responden VIII

Silaturahmi merupakan amalan yang tidak hanya memasukkan dalam surga, akan tetapi memperpanjang umur, menambah rezeki. Sebenarnya ada kewajiban bagi seseorang untuk menyambung silaturahmi, karena orang yang memutus silaturahmi merupakan dosa besar. Sehingga Nabi saw. menginginkan para sahabat dan umat Islam untuk tetap menjalin silaturahmi. Bahkan seorang muslim dan orang yang non muslim pun tidak boleh memutuskan. Seperti Firman Allah swt. dalam Q. S Luqman: 15



21 Responden VII. Wawancara Via Telepon. Banjarmasin tanggal 09 September 2012

Akan tetapi tetap saja **فَلَا تُطْعَمُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا** Islam menginginkan persatuan, kedamaian, dan untuk menjaga hal tersebut yaitu dengan silaturahmi, karena jika silaturahmi terputus maka tidak ada lagi kedamaian dan persatuan pada satu Negara, satu golongan, kelompok. Mempererat hubungan silaturahmi itu sangat penting sehingga Allah swt. berfirman mengenai silaturahmi, saat rahim diciptakan, Q.S. Muhammad:22



Dosa seseorang yang memutuskan silaturahmi sama seperti dosa orang-orang yang memiliki kekuasaan dan membuat kerusakan dimuka bumi. Dan akibat dari terputusnya hubungan silaturahmi adalah perpecahan, membuat kerusakan dimuka bumi misalnya bentrokkan di lampung, nusa tenggara barat dan itu di karenakan terputusnya tali silaturahmi.²²

D. Pemahaman Dosen IAIN Antasari tentang silaturahmi melalui Facebook

1. Responden I

Silaturahmi dan silaturahmi dalam konteks bahasa arab berbeda, yang benar dalam bahasa arab itu silaturahmi, silaturahmi adalah hubungan dengan kekerabat,

22 Responden VIII. Wawancara Via Telephon. Banjarmasin tanggal 07 September 2012

akan tetapi di dalam bahasa Indonesia lebih di kenal dengan ungkapan silaturahmi. Jadi silaturahmi dan silaturahmi itu sama saja. Silaturahmi berarti menyambung, yang pada dasarnya adalah menyambung sesuatu yang sudah putus, jika tidak putus berarti tidak menyambung, karena silaturahmi pada intinya untuk menghangatkan dan mempererat hubungan tali persaudaraan.

Pada masa Nabi saw. adalah dengan saling mengunjungi, saling bertukar pemberian, tolong menolong, akan tetapi itu silaturahmi pada tingkatan terendah Tingkatan yang paling tinggi adalah yang menyambung terhadap orang yang memutuskan tali silaturahmi “itukan berat”. Orang yang memutuskan tali silaturahmi kemudian orang yang diputuskan menyambungkan apa yang sudah diputuskan, walaupun itu sudah lama. Orang memusuhi dibalas dengan diberi kesempatan untuk meminta maaf atau memberi maaf, itu yang lebih esensi. Bukan untuk memutuskan akan tetapi untuk menyambung. Silaturahmi pada masa sekarang harus sama pada masa Nabi saw., hanya saja media pada masa sekarang lebih berkembang, ada yang memberi hadiah dengan mengirim hadiah tersebut saja, mengucapkan selamat dengan kartu ucapan dan salah satunya dengan facebook.

“Silaturahmi melalui facebook tentu saja bisa dikatakan silaturahmi seperti yang di maksud hadis-hadis Nabi saw.saw.” karena dengan kesibukan masa sekarang, yang terpenting tidak melakukan hal-hal yang menyalahi syariat, misalnya melanggar hukum, akan tetapi jika masih dalam batas-batas yang ditoleransi syariat, itu tidak masalah, dan silaturahmi melalui facebook bisa dikatakan silaturahmi

menurut hadis itu dalam arti orang yang pernah berteman kemudian karena terpisah oleh jarak sehingga lama tidak bertemu dan berhubungan dengan adanya media facebook sehingga bisa menjalin kembali hubungan pertemanan dengan lebih hangat, misalnya bertukar informasi, bertukar pemikiran, dan lain-lain. Facebook hanya alat yang menghangatkan suasana persaudaran yang sudah pernah terjalin. Tapi dalam konteks menambah teman, networking, jaringan kerja, facebook hanya alat yang lahir dari perkembangan zaman, jadi substansinya itu menghangatkan suasana dan merupakan perkembangan zaman, karena zaman akan selalu berubah dan berkembang.

Jika dikontekskan kepada hadis orang yang menyambung silaturahmi bukanlah orang yang membalas jasa maka itu yang paling berat, “bukan berarti yang ringan-ringan tidak boleh”, artinya, esensinya menyambung orang yang memutuskan. Akan tetapi dengan orang-orang yang sudah ada harus tetap dijalin agar hubungan tersebut tidak putus, artinya menjaga agar hubungan silaturahmi itu tidak sampai terputus dengan cara apa? Yaitu dengan memberikan salam, jika tidak berhubungan sama sekali apakah orang akan masih mengingat satu sama lain, jadi facebook itu hanya media saja. Silaturahmi seperti pada masa Nabi saw. merupakan yang paling berat, “jika bisa seperti itu maka umat Islam sangat hebat.” Dan untuk surat Nabi saw. kepada para raja itu adalah Surat Nabi saw. untuk berdakwah. Dakwah dengan surat.

Sisi positif facebook semua tergantung pada orang yang menggunakannya, perkembangan ilmu pengetahuan tidak bisa dibatasi, karena akan terus berkembang, tinggal bagaimana manusia menggunakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan (facebook) itu sendiri, jika digunakan untuk tujuan yang baik, misalnya memberikan apakah informasi tentang kuliah, bahkan bisa keluar negeri dalam bertukar informasi. Sisi negatif facebook adalah kalau keterlaluhan tidak ingat diwaktu lagi, facebook saja yang dikerjakan, handphone ditangan saja, padahal pekerjaan-pekerjaan yang lebih penting yang ditinggalkan, misalnya lagi belajar, seorang dosen sedang menjelaskan mahasiswa asik main facebook “marah nanti dosen”, jadi sesuatu yang berlebihan itu akan membawa dampak yang negatif. “tergantung kesenangan kalau saya tidak terlalu senang main facebook. Akan tetapi semua itu harus di ikuti kalau tidak diikuti ketinggalan zaman”, kalau saya tidak sempat lagi main facebook karena terlalu banyak pekerjaan yang harus dikerjakan” tutur beliau.

Etika dalam bersilaturahmi melalui facebook dalam berkata-kata itu tergantung pribadi sendiri, jika di facebook orang bercanda-canda. Maka orang ini senang bercanda. Maka tunjukkanlah pribadi dengan facebook, kalau bercanda dengan kata-kata yang santun, memberikan informasi-informasi yang baik, jangan menyinggung orang lain, karena hal itu bisa di akses oleh semua orang.²³

2. Responden II

23 Responden I. Wawancara Via Telephone. Di Banjarmasin pada tanggal 28 Mei 2012

Silaturahmi dan silaturahmi itu sama saja, yang membedakan adalah barisnya saja. Silaturahmi berarti kekerabatan, karena ada hubungannya dengan rahim (kandungan), kerabat yang menghubungkan tali kekeluargaan. Namun berbeda dengan silaturahmi yang biasa dipakai untuk yang umum, walaupun tidak ada hubungan kekerabatan ataupun hubungan darah. Akan tetapi bermakna sama yaitu menghubungkan tali kasih sayang, saling menyayangi.

Silaturahmi pada masa Nabi saw. yaitu dengan berkunjung, mengutus seseorang untuk menyampaikan kabar, ada juga dengan mengirim surat baik itu dengan kusir atau burung merpati. Masa sekarang silaturahmi bisa dilakukan dengan berkunjung, surat menyurat, telepon, sms, dan internet. *“Silaturahmi melalui facebook bisa disebut silaturahmi menurut hadis-hadis Nabi saw., namun kurang sempurna karena tidak bertemu fisik secara langsung hanya lewat layar monitor saja.”* Jelas beliau.

Orang yang menghubungkan tali silaturahmi itu bukan orang yang baik dahulu baru setelah itu orang yang sudah menerima kebaikan orang baru menghubungkan tali silaturahmi. *“Akan tetapi yang dimaksud disini adalah orang yang tidak bersikap baik pada kita, tapi kita bersikap baik kepada mereka”*. Meskipun mereka tidak pernah mengunjungi, tidak pernah berbaikan akan tetapi tetap dibalas dengan kebaikan. Dan surat-surat yang Nabi saw. kirimkan kepada Raja-raja, seperti kepada raja Najasy atau Raja termasuk silaturahmi.

Sisi positif silaturahmi melalui facebook diantaranya persahabatan lebih luas karena tidak terbatas yang ada di tempat saja, teman lebih banyak, tidak perlu transport secara fisik, dulu harus berangkat dulu, memikirkan waktu berapa lama, biaya berapa, kalau sekarang bisa lewat facebook, sehingga lebih mudah. Tidak perlu berangkat secara fisik, biaya dan waktu misalnya jika jauh di luar negeri. Dan sisi negatif facebook terkadang-kadang ada semacam penipuan data diri, kadang data diri tidak di tampilkan sejujurnya, kadang photo yang ditampilkan bukan photo sendiri atau photo yang sudah beberapa tahun yang lalu, jadi ini semacam pengelabuan. Bahkan ada kasus penculikan lewat facebook, terutama di kalangan remaja. Penculikan ini dilakukan oleh orang yang tidak dikenal oleh korban. Hanya mengenal lewat facebook saja. Dan kadang-kadang membuat orang kecanduan, sehingga yang di utamakan hanya facebook saja, mahasiswa kurang belajar, ibu rumah tangga kewajibannya jadi terabaikan. Etika bersilaturahmi melalui facebook harus jujur, kalau berkirim pesan harus dengan kata-kata yang sopan, jangan membuat ejekan, hinaan, dan kata-kata yang senonoh, gambar-gambar yang ditampilkan juga harus sopan, baik pakaian, gaya-gaya.²⁴

3. Responden III

Silaturahmi itu bahasa Indonesia sedangkan silaturahmi bahasa arab. silaturahmi ada alif lam adalah ma'rifah²⁵. Shilah berarti tali, menyambung. Rahim

²⁴ Responden II. Wawancara. Banjarmasin. Pada tanggal 26 Mei 2012

²⁵ Maksud dari ma'rifah ini adalah isim ma'rifah yaitu lafadzh yang menunjukkan benda tertentu. lihat, Much, Anwar, anwar Abu Bakar. Ilmu Nahwu Terjemahan Matan al Jurumiyyah dan Imriyh berikut penjelasannya.(bandung: Sinar Dunia Algensindo, 1995).cet.6.h.105

adalah kasih sayang. Akan tetapi orang awam biasa mengartikan hubungan yang umum saja, jadi kebanyakan orang Indonesia beranggapan silaturahmi dan silaturahmi itu sama saja, yaitu menyambung tali kasih sayang.

Pada dasarnya silaturahmi pada masa Nabi saw. dengan sekarang sama saja. Tapi karena perkembangan zaman akhir-akhir ini, tidak bisa di katakan silaturahmi pada masa sekarang sama seperti di masa Nabi saw. Karena tuntutan jaman yang semakin berkembang, sehingga perkembangan jaman harus di ikuti, karena jika tidak di ikuti maka manusia akan ketinggalan dalam hal perkembangan baik itu ilmu dan teknologi. Facebook adalah hasil dari perkembangan jaman. “Dan ini belum pernah dilakukan oleh Nabi saw., dan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh Nabi saw. itu adalah bid’ah,” jelas beliau. Facebook adalah sarana silaturahmi dalam kondisi tertentu, misalnya jika dalam kondisi yang tidak bisa silaturahmi secara langsung karena kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan atau ketika mengucapkan selamat lebaran atau ucapan bela sungkawa jika ada keluarga yang meninggal dan terhalang karena jarak yang jauh karena berada di luar negeri, dan ada alat yang memudahkan silaturahmi. Akan tetapi harus segera bersilaturahmi secara langsung. *“Maka silaturahmi lewat facebook tidak menggugurkan makna silaturahmi menurut hadis-hadis Nabi saw.”*

Facebook tidak bisa menggantikan silaturahmi yang dimaksudkan dalam hadis-hadis, karena dalam bersilaturahmi harus ada niat dan bertemu secara langsung. Jadi jangan sampai melalaikan hubungan silaturahmi secara langsung dengan anggota

keluarga yang harus saling mengunjungi, begitu pula dengan para tetangga. Karena silaturahmi secara langsung itu harus dan lebih baik dari pada silaturahmi hanya lewat facebook. Bahkan Nabi saw.saw. pun bersilaturahmi melalui surat misalnya mengirim surat kepada Raja-raja, dan itu merupakan perkembangan dalam bersilaturahmi, akan tetapi melalui surat.

Positif dan negatifnya facebook itu tergantung orang yang menggunakan facebook itu sendiri, jika digunakan untuk kebaikan maka baik juga misalnya untuk silaturahmi, misalnya digunakan untuk meneror, menipu dan lain-lain maka itu menjadi negatif, baik itu facebook atau alat komunikasi lain. Minta izin atau konfirmasi, kata yang digunakan sopan santun dan baik, jujur, tidak menipu dan menyamar jadi orang lain. Karena facebook dan yang semacamnya sama juga seperti pisau yang tajam, sehingga tergantung pengguna saja bagaimana memanfaatkan pisau tersebut.²⁶

4. Responden IV

Silaturahmi yang sebenarnya itu adalah saling kenal-mengenal, berhadapan, saling mengetahui keperluan satu dengan yang lainnya, saling membantu, cukup mencukupi, peduli akan sesama, sehingga pertemuan itu harus ada, bukan hanya lewat dunia maya. Beliau mengutarakan bahwa facebook, telepon dan sms itu belum termasuk dalam tingkatan makna silaturahmi menurut hadis-hadist nabi saw., akan tetapi masih bisa dikatakan silaturahmi dalam tingkatan yang terendah.

²⁶ Responden III. Wawancara. Banjarmasin. Pada tanggal 25 Mei 2012

Silaturahmi melalui facebook dapat dimaknai silaturahmi, jika seseorang pernah kenal dan hubungan itu terputus, kemudian setelah sekian lama tidak ada hubungan yang terjalin kemudian melalui alat telekomunikasi seperti telepon atau facebook hubungan silaturahmi kembali terjalin. Akan tetapi, Silaturahmi bukan hanya sekedar telepon, chatting dan menanyakan kabar.

Facebook itu dapat digunakan secara positif atau negatif, karena facebook hanya sebuah alat. Dalam beretika silaturahmi di facebook haruslah dengan sikap yang baik berkata-kata yang penuh dengan persahabatan.²⁷

5. Responden V

Silaturahmi dan silaturahmi itu berasal dari akar kata yang sama yaitu رحم yang membedakan hanya pengucapan orang yang membaca. Silaturahmi adalah bahasa arab dan di bahasa Indonesiakan menjadi silaturahmi, jadi tidak berbeda.

Silaturahmi pada masa sekarang dengan masa dulu pada prinsipnya sama yaitu menghubungkan tali persaudaraan. Yang membedakan adalah media dalam melaksanakan silaturahmi. Pada masa dulu tidak ada media yang memadai, maka harus datang berkunjung. Sedangkan masa sekarang ada media transportasi dan media komunikasi. Media komunikasi bertujuan mendekatkan yang jauh. Jadi, silaturahmi melalui media bisa diartikan silaturahmi. Jika di lihat dari pada masa Nabi saw. yang dalam masalah alat transportasi yang sulit dan media komunikasi jarak jauh hanya dari surat-menyurat, sehingga harus berkunjung atau bertemu secara

27 Responden IV. Wawancara. Banjarmasin. Pada tanggal 28 Mei 2012

langsung dan karena kesulitan tersebut menjadikan silaturahmi merupakan hal yang luar biasa. Jika dikontekskan kepada hadis-hadis Nabi saw. dalam pengertian normatif²⁸ secara teks hadis, maka silaturahmi melalui facebook tidak cocok menurut hadis-hadis Nabi saw. Akan tetapi jika dipahami secara kontekstual tidak bisa dikatakan seperti itu, karena facebook itu bisa memperdekat orang yang jauh, bisa berbicara secara panjang lebar, bertanya secara face to face, walaupun tidak berhadapan secara fisik.

Jika diasumsikan memberi itu tidak dalam bentuk materi, dan nasehat dalam satu hal misalnya, informasi. Maka *“silaturahmi melalui facebook bisa dia artikan silaturahmi menurut hadis-hadis Nabi saw. dengan memahami hadis tersebut secara kontekstual.”* Jadi facebook hanya menjadi alternatif menjalin hubungan silaturahmi, untuk menjembatani kesibukan-kesibukan, atau keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Oleh karena itu silaturahmi melalui facebook itu sah-sah saja, akan tetapi bukan silaturahmi menurut hadis-hadis Nabi saw. karena silaturahmi seperti pada masa Nabi saw. lebih utama daripada melakukan silaturahmi melalui media seperti facebook. Dan berkenaan dengan surat-surat Nabi saw. kepada khalifah dan raja-raja dapat dikatakan silaturahmi jika tujuannya untuk menjalin hubungan.

Dampak positif silaturahmi melalui facebook itu banyak misalnya, ekonomi, Kalau dengan menelpon banyak biaya begitu juga sms, sedangkan dengan facebook tidak, asalkan ada internet, bisa bicara dengan panjang lebar, bisa langsung bertanya,

28 Bersifat umum dan lazim

dengan online secara bersamaan. Sedangkan dari sisi negatifnya, jika facebook terekam di kepala sebagai alat untuk bersilaturahmi karena teman-teman mempunyai facebook, maka akan menjadi negatif untuk bersilaturahmi karena tidak menjalin silaturahmi secara langsung dan tidak saling mengunjungi, karena malas, sehingga menghubungi secara langsung itu menjadi berkurang. Jadi dari segi pembahasan menjadi negatif bagi orang yang berasumsi silaturahmi cukup dengan facebook saja. Dalam etika silaturahmi melalui facebook harus sama seperti etika silaturahmi secara langsung, akan tetapi silaturahmi melalui facebook itu dilakukan dengan menulis maka harus menjaga kata-kata yang di tulis, Memperhatikan apa yang tertulis dan bukan siapa yang menulis dan lain-lain.²⁹

6. Responden VI

Silaturahmi pada masa Nabi saw. lebih cenderung kepada fisik, yang berarti bertemu dan bertatap muka (face to face) seperti menjenguk jika ada sahabat yang sakit, pada saat Nabi saw. sakit para sahabat datang menjenguk Nabi saw. Sedangkan pada masa sekarang diharuskan masih sama seperti masa Nabi saw. Persoalannya bagaimana situasi di mana orang sekarang ini tidak bisa bertemu secara face to face (bertatap muka) minimal lewat facebook atau telepon. Dan jika memiliki kesempatan untuk bersilaturahmi secara langsung akan lebih baik jika bertemu secara langsung karena “dengan bertemu langsung akan lebih mengundang rasa saling mengasihi muncul dari pada sekedar lewat facebook, telepon maupun sms. *“Jadi silaturahmi lewat facebook dari sisi itu masih masuk sebagai silaturahmi akan tetapi silaturahmi*

29 Responden V. Wawancara. Banjarmasin. Pada tanggal 25 Mei 2012

dalam tingkatan yang terendah (minimal).” Akan tetapi dengan catatan, dalam kondisi tidak bisa bersilaturahmi secara langsung karena kondisi yang tidak memungkinkan dan situasi tertentu tidak bisa bersilaturahmi secara langsung. Misalnya tidak ada biaya atau alat teleportasi, maka digunakanlah facebook.

Dan perlu diingat facebook adalah salah satu hasil dari ilmu pengetahuan dan agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Nikah saja boleh dilakukan lewat telepon, dari fatwa-fatwa ulama, bahkan di Banjarmasin pernah terjadi nikah lewat telepon dan ini bisa sebagai perbandingan dengan silaturahmi melalui facebook, akan lebih baik bertemu secara langsung. Karena dalam silaturahmi sangat dianjurkan berbuat baik terhadap keluarga dan silaturahmi melalui facebook bisa disebut berbuat baik karena seseorang bisa menanyakan bagaimana kabar dari keluarga yang dihubungi. Silaturahmi itu bukan orang yang membalas jasa tetapi orang yang menyambungkan silaturahmi yang sudah terputus. Nabi saw. pernah berkirim surat kepada para raja-raja, sahabat dan itu bisa disebut dengan silaturahmi

Facebook merupakan bagian dari internet yang netral, berarti tidak membawa pengaruh. Nilai positif facebook atau jaringan sosial yang lain itu tergantung manusia (pengguna) jika di gunakan dengan positif maka akan positif pula facebook itu dan jika digunakan secara menyimpang dari ketentuan-ketentuan agama maka akan menjadi negatif. Persoalannya adalah kemampuan manusia untuk memberi nilai positif dan negatif terhadap facebook tersebut, jadi tergantung kepada manusia itu kembali. Manusia yang menggunakan facebook dipengaruhi oleh berbagai lain hal

misalnya lingkungan, kepribadian, tapi ilmu pengetahuan, apakah agama? Jika seseorang mengerti agama tidak akan menggunakan facebook secara negatif.

Etika silaturahmi melalui facebook harus sama seperti etika bersilaturahmi yang diperintahkan karena silaturahmi merupakan perintah Nabi saw., perintah itu “sesuatu yang wajib dan sunat”. Maka tentu melakukan silaturahmi harus sesuai dengan petunjuk-petunjuk agama, dengan disertai niat yang ikhlas, yang jelas untuk kasih sayang., karena jika tidak disertai dengan niat yang ikhlas, akan sia-sia saja menjalin silaturahmi. Begitu juga silaturahmi melalui facebook, harus dilakukan dengan baik pula. dengan bahasa yang baik dan sopan bahasa yang layaknya berkomunikasi dengan orang, bukan dengan bahasa yang mengoda, vulgar dan yang tidak baik.³⁰

7. Responden VII

Silaturahmi yang sebenarnya adalah silaturahmi yaitu hubungan kasih sayang berasal dari kata *rahim* yang berarti kasih sayang, sedangkan *rahmi* adalah memberi. *Shila* itu berarti hubungan langsung. Jadi silaturahmi berarti hubungan kasih sayang dan silaturahmi itu adalah hubungan saling memberi. Akan tetapi silaturahmi itu sudah menjadi ungkapan Indonesia.

Dahulu hubungan silaturahmi dengan kerabat atau keluarga masih sangat terasa ukhuwahnya, berbeda dengan sekarang Para orang tua jika pergi ke tempat kerabat, teman jarang membawa anak-anak dan hubungan antara sepupu sekali saja sudah kurang akrab itu yang nampak terlihat pada masa sekarang. Atau ketika tamu

30 Responden VI. Wawancara. Banjarmasin Pada Tanggal 11 mei 2012

datang pada masa dulu semua anggota keluarga yang menemui, berbeda dengan sekarang siapa yang punya tamu misalnya ayah maka hanya ayah yang menemui, jika ibu maka ibu yang menemui, atau kakak maka kakak yang menemui. Berbeda sekali dengan dahulu, jadi dahulu semua kerabat baik itu yang jauh maupun dekat, oleh sebab itu hubungan silaturahmi masih terjaga.

Jejaring sosial facebook, telepon, sms itu bisa saja dilakukan, akan tetapi di gunakan jika dalam keadaan yang belum sempat, atau sibuk. Karena silaturahmi secara langsung (face to face) itu sesuatu yang tidak ternilai. Sebab terdapat keinginan yang besar dalam kebersamaan dalam satu tempat. Facebook adalah hasil dari teknologi, dan saat ini teknologi lebih menarik perhatian para remaja atau para mahasiswa dibandingkan oleh orang tua. Karena teknologi lebih mudah diterima oleh orang yang masih berjiwa muda. Sehingga hanya sedikit orang tua yang paham mengenai facebook. *”Jadi facebook itu kurang efektif dalam menjalin hubungan silaturahmi, karena tidak sesuai dengan hadit-hadis Nabi saw. tentang silaturahmi.”*

Hubungan silaturahmi itu bukan meminta sesuatu hal, misalnya ada seseorang yang menagih hutang kepada yang berhutang, itu bukan silaturahmi melainkan keparluan atau kepentingan. Silaturahmi itu perintah Allah swt. dan ada syariat agama yang menganjurkan silaturahmi, jadi dalam melaksanakan silaturahmi harus ada niat karena Allah swt. Hubungan silaturahmi adalah rahmat Allah swt. bahkan dalam majelis ada suasana yang penuh rahmat. Karena kebersamaan itulah yang mendatangkan rahmat. Karena rahmat Allah swt. datang dari hubungan baik bukan

dari jejaring facebook tersebut. Karena di jejaring sosial facebook dapat berhubungan dengan orang yang tidak dikenal yang kemungkinan bukan orang yang tidak baik.

Memang benar Nabi saw. pernah mengirim surat kepada raja-raja, seperti kepada Raja Najasy, Kisra dan lain-lain akan tetapi itu adalah surat dakwah bukan silaturahmi. Ketika Nabi saw. mengirim surat kepada raja-raja, kepada Kisra, Raja Heraclius itu merupakan surat ajakan untuk masuk Islam. Salam yang didalam surat tersebut di tunjukan untuk orang-orang yang mendapat petunjuk, tidak hanya untuk para Raja tersebut. Jadi itu bukan silaturahmi melainkan surat dakwah.

Sisi positif silaturahmi lewat facebook itu, misalnya untuk memudahkan, sedangkan sisi negatif facebook itu adalah karena menggunakan internet, tampilan internet semua bisa di akses, kadang menampilkan yang baik, kadang yang buruk juga ditampilkan, contohnya pada saat membuka youtube untuk mencari tilawatil Quran di mesjid, akan tetapi diantara tayangan tersebut ada tayangan yang tidak bagus, orang kadang-kadang akan berpaling kesana, mengakibatkan hilangnya tujuan pertama, itulah negatifnya, menggiring atau membuka peluang seseorang untuk lebih melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Berbeda kalau orang yang memang berkometment untuk kepentingan. Kalau anak muda lihat-lihat itu maka hal positifnya cuma beberapa menit sisa waktu untuk hal-hal yang lain.

Etika via facebook sama seperti etika silaturahmi menurut hadis-hadis Nabi saw., dalam ungkapan perkataan, bahasa, jangan sampai menyinggung, jangan mengungkapkan masalah-masalah yang tidak bagus atau tidak benar atau yang kasar

karena semua itu mewakili perkataan dalam bentuk tulisan. Perkataan yang baik atau diam tetap menjadi prinsip dalam media apa saja, dengan melihat kondisi orang yang diajak bicara dalam bersilaturahmi, kadang-kadang ada bahasa yang kalau wilayah lain bahasa tersebut di anggap kasar itu tidak jadi soal, akan tetapi akan lebih baik kalau tetap dijaga. Jadi etika tersebut sama saja seperti biasa, perkataan yang baik tidak mengarah kepada hal-hal yang jelek.

Beliau mengutarakan pernah mendengar dari seseorang yang mempunyai hubungan pertemanan dengan orang luar negeri yang pernah menampilkan pornografi di aplikasi webcam secara langsung kepada orang tersebut. Kata beliau itu sama sekali tidak benar, Itulah efek negatif facebook. Jadi orang tua harus mengetahui apa yang dilakukan anak di dalam kamar. Dulu sebelum ada skat-skat (dinding pemisah) di warnet, apa yang dilakukan terlihat. Berbeda dengan sekarang yang sedang menggunakan skat-skat tersebut membuat orang bebas melakukan apa saja.³¹

8. Responden VIII

Nabi saw. mengadakan silaturahmi di mesjid misalnya pada saat sholat berjama'ah, Nabi saw. memperhatikan siapa yang tidak hadir, maka setelah selesai shalat Nabi saw. bertanya kepada para sahabat kenapa fulan tidak ikut shalat berjama'ah apakah si fulan sakit, begitulah silaturahmi pada masa Nabi saw. memang bertatap muka.

Beliau menceritakan hubungan pertemanan dari masa sekolah yang terputus sekitar 10 tahun lamanya dan dengan mencoba membuat akun facebook dan

³¹ Responden VII, Wawancara. Banjarmasin. Pada tanggal 11 Mei 2012

mengirim email dan membuat grup di facebook sehingga bisa kembali berkomunikasi dengan teman-teman lama yang sekian lama tidak bertemu. Setelah berpuluh-puluh tahun tidak bertemu dengan teman teman, ada yang di luar kota bahkan di luar negeri, berkat facebook bisa kembali bertemu dan berkat facebook juga dapat membangun relasi-relasi baru jadi bisa disebut silaturahmi walaupun bukan silaturahmi yang dimaksudkan seperti saling mengunjungi dan bertemu secara fisik, misalnya ada teman yang berada di Aceh, dan karena jarak itu tidak bisa bertemu, ketika ada bencana tsunami beliau mendapat kabar tentang teman beliau dari facebook. “Jadi kalau dijadikan ajang silaturahmi facebook bagus,” tutur beliau.

Terkadang teknologi itu bisa menyebabkan silaturahmi menjadi berkurang, terutama yang dekat, menghubungi lewat telepon saja. Di daerah Barito Kuala ketika telepon baru masuk orang menyampaikan undangan hanya lewat telepon padahal bertetangga. Mungkin karena faktor alat komunikasi yang baru masuk dan masih dalam masa trend pada saat itu. Lain jika memang jarak yang jauh dan sulit bertemu, bisa digunakan sebagai sarana, baik itu telepon, atau pun facebook, dan lain-lain. Akan tetapi jika tidak terhalang oleh jarak dan kendala yang lain itu hanya menggunakan alat komunikasi itu menjadikan jarak antara tetangga walaupun tetap akan bertemu juga karena undangan tersebut juga bertujuan untuk silaturahmi. Pada satu sisi menggunakan teknologi disisi lain tidak akrab lagi dengan tetangga karena beranggapan cukup dengan telepon atau facebook saja, karena akan mengakibatkan seseorang menjadi malas untuk bertemu dengan seseorang, karena menggunakan alat

komunikasi saja tanpa bertemu secara langsung. Bahkan dengan orangtua pun sekarang dengan menggunakan alat komunikasi, padahal seharusnya harus mengunjungi secara langsung.

Surat-surat Nabi saw. kepada raja-raja membuka jalan silaturahmi untuk masa sekarang. Dan dipahami secara terminologi silaturahmi yang secara umum maka surat-surat Nabi saw. kepada para raja-raja sudah masuk sebagai silaturahmi, karena silaturahmi itu bukan hanya ingin berteman dengan seseorang tetapi bersilaturahmi maka hal itu sebagian dari silaturahmi, bukan hanya sekedar kenal. *“Jadi kalau dibandingkan (qiyaskan) dengan surat-surat Nabi saw. maka silaturahmi melalui facebook bisa di katakan “ya” sebagai silaturahmi menurut hadis.”* Akan tetapi, tergantung kondisi jarak yang jauh, jika tidak dalam kondisi jarak yang jauh maka tidak masuk silaturahmi. Jika bisa berkunjung secara langsung kenapa harus dengan alat komunikasi misalnya dengan tetangga.

Sisi positif dan negatif facebook itu tergantung pengguna jika digunakan dengan baik maka baik juga facebook itu dan apabila digunakan dengan tidak baik maka facebook akan menjadi tidak baik pula. contoh positif facebook misalnya bertemu kembali dengan teman lama, memperbanyak relasi. Semakin banyak relasi, berarti membuka peluang lebih banyak mendapat informasi. Beliau mengacu kepada salah satu acara di stasiun TV swasta yang menceritakan tentang seorang anak yang pada saat orang tua anak tersebut bercerai dan anak tersebut di bawa oleh sang ayah ke Israil, dan setelah sekian lama anak tersebut bertemu kembali dengan sang ibu

melalui facebook. Sisi negatif penculikan, komunitas-komunitas yang menyesatkan agama dan itu berbahaya karena runtuhnya Mesir itu karena komunitas yang ada di facebook.

Etika silaturahmi via facebook hati-hati dengan orang yang baru dikenal jangan mengobrol janji berkata-kata yang sopan dan baik. Karena facebook adalah perwakilan dari diri sendiri dan lidah yang setajam pisau. “Salah satu bakti kepada anak kepada orangtua adalah menyambung silaturahmi. Ketika diputuskan maka tetap menyambung silaturahmi dengan baik meski tetap di musuhi.”³²

E. Analisis

Pada bab terdahulu penulis telah mengemukakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Maka dengan semua data yang sudah diperoleh penulis mencoba menganalisis dengan analisis yang mencakup dua hal, sesuai dengan masalah yang dirumuskan pada bab terdahulu, yaitu pemahaman dosen IAIN Antasari tentang hadis-hadis silaturahmi dan silaturahmi melalui facebook, yaitu.

1. Pemahaman Dosen IAIN Antasari tentang hadis-hadis silaturahmi

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada delapan dosen yang menjadi responden untuk penelitian ini memberikan pemahaman mengenai hadis yang diajukan secara singkat.

32 Responden VIII Wawancara. Banjarmasin. Pada tanggal 11 Mei 2012

Responden I dalam memahami hadis yang diajukan secara kontekstual yaitu dengan memahami makna hadis yang diajukan oleh penulis dan dan di hubungkan dengan kehidupan dunia. Dalam pemahaman beliau silaturahmi memiliki posisi yang penting dalam Islam. Dalam hal ini responden menguraikan silaturahmi merupakan satu kesatuan dengan sifat Allah swt. yaitu sang Pemilik sifat Kasih Sayang (Ar Rahim). Sehingga sifat inilah yang harus dominan dimiliki oleh manusia. Karena Islam menginginkan persatuan dan kedamaian diantara manusia dan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kasih sayang di antara manusia dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalin silaturahmi antar sesama manusia. Sehingga jika hubungan silaturahmi terputus maka tidak akan mungkin terjadi persaudaraan dan perdamaian antara satu Negara dengan Negara lain, satu golongan dengan golongan lain, niscaya hancurlah dunia ini. Ketiadaan sifat tersebut menjadi ancaman bagi keberlangsungan dunia. Sehingga dalam kehidupan ini setiap manusia harus memiliki sifat tersebut. Pemahaman responden terhadap seorang pemimpin harus memiliki sifat kasih sayang dan harus disejajarkan terhadap keinginan, keadilan dan kemarahan. Karena tanpa adanya kasih sayang maka diibaratkan seorang anak yang baru lahir, tidak akan bisa melakukan apa-apa tanpa kasih sayang dari seseorang, begitu juga dunia.

Responden II, III, IV, V, VI, VII dan VIII memahami hadis secara tekstual yaitu memahami hadis berdasarkan teks hadis dengan mengutarakan maksud hadis. Sebagaimana yang tertera dalam matn hadis Berupa perkara seseorang yang

menanyakan tentang amal yang memasukan kesurga, amalan tersebut yaitu silaturahmi. Silaturahmi juga memiliki keutamaan lain yaitu menjadi penghubung kepada Allah swt. bagi orang yang menghubungkan silaturahmi dan menjadi pemutus hubungan dengan Allah swt. bagi yang memutuskan silaturahmi. Responden mengutarakan para pembuat kerusakan di muka bumi merupakan salah satu bentuk dari memutuskan silaturahmi, yaitu; kejaliman. Begitu juga para pemimpin yang melakukan hal-hal yang terlarang. Tetapi responden memahami hal ini ditujukan kepada orang munafik dan lemah iman sehingga seseorang dapat melakukan kerusakan dan memutuskan silaturahmi. responden V menguraikan walaupun silaturahmi terhalang oleh jarak. Maka pada masa sekarang hubungan silaturahmi masih dapat terjalin, yaitu dengan sarana komunikasi misalnya; telepon, internet atau situs sosial seperti facebook dan lain-lain. Sehingga silaturahmi tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Responden III, IV, V, VI, memahami kata *rahim* dalam kata silaturahmi sangat erat kaitanya dengan rahim seorang ibu, karena hal tersebut menggambarkan siapa saja orang yang harus disambungkan tali silaturahmi yaitu para saudara yang berasal dari satu rahim, akan tetapi itu hak tersebut tidak membatasi, bahwa saudara seiman dan seakidah, bahkan dengan orang nonmuslim sekalipun, untuk tidak menjalin silaturahmi. Dan mengajarkan manusia bagaimana menjaga hubungan tali silaturahmi yaitu seperti kasih sayang seorang ibu kepada anak yang dikandung di dalam rahimnya.

Responden II dan III menyandingkan seseorang yang memutuskan silaturahmi dengan orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi, yaitu; kejaliman. Para penguasa yang memiliki kekuasaan dan perbuatan-perbuatan dilarang yang dilakukan merka termasuk dalam memutuskan silaturahmi di karenakan waktu yang mungkin dipenuhi oleh kesibukan akan kekuasaan yang diberikan kepadanya dan menjadikannya lupa, tidak sempat lagi menjalin hubungan silaturahmi dan hanya memikirkan dirinya sendiri. Karena pada sesungguhnya dunia menjadikan seorang manusia menjadi lupa. Responden II mengatakan hal tersebut ditunjukkan kepada orang munafik dan lemah iman.

Semua responden menguraikan bahwa silaturahmi merupakan sesuatu yang mempunyai posisi yang sangat penting dalam Islam dalam hal ini adalah amalan yang sejajar dengan amalan-amalan lain seperti menyembah Allah swt. dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Silaturahmi juga merupakan salah satu amalan yang memasukan manusia kedalam surga, dan menjadi kunci pintu surga. Tidak hanya memasukan manusia kedalam surga, silaturahmi memiliki banyak manfaat seperti memperpanjang umur dan menambah rezeki. Silaturahmi juga merupakan dari rangkaian amal yang disatukan. Jika silaturahmi tidak dilaksanakan maka kurang syarat untuk masuk surga.

Silaturahmi tidak hanya memiliki banyak keutamaan seperti siapa yang menghubungkan silaturahmi maka Allah swt. akan menghubungkannya. Tetapi juga mengandung ancaman bagi orang yang memutuskan hubungan silaturahmi yaitu

Allah swt. akan memutuskannya pula. sehingga memutuskan hubungan silaturahmi itu merupakan salah satu dosa besar. Tidak berbeda dengan dosa menyekutukan Allah swt., karena silaturahmi disejajarkan dengan amalan-amalan menyembah Allah swt. dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain. Begitu juga dengan dosa-dosa orang yang membuat kerusakan dimuka bumi yang mengakibatkan terjadinya perpecahan diantara manusia itu sendiri. Merupakan ancaman bagi orang yang memutuskan hubungan silaturahmi adalah tidak masuk surga.

Oleh karena itu silaturahmi itu sangat penting. Dengan melaksanakannya maka berarti manusia telah mengerjakan salah satu amal yang tidak hanya baik di akhirat akan tetapi baik juga di dunia. Yaitu amalan yang memasukan kedalam surga dan amalan yang dapat mempersatukan dan membuat kedamaian di dunia, sehingga dunia ini tetap bertahan dan berkembang seperti sekarang ini.

2. Pemahaman Dosen IAIN Antasari tentang silaturahmi melalui facebook

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada delapan dosen yang menjadi responden untuk penelitian ini memberikan pemahaman tentang silaturahmi melalui facebook, yaitu;

Seluruh responden memahami makna silaturahmi dengan silaturahim itu sama yang membedakan adalah makna, asal kata, baris dan pengucapan, untuk makna para reponden memahami silaturahmi sebagai hubungan kasih sayang. Berasal dari kata bahasa arab dengan akar kata *rahim* (رحم), dengan menggunakan isim ma'rifah dengan adanya (ال), sehingga menjadi (الرحم) yang membedakan hanya cara

pengucapan karena berbeda baris, yaitu *fathah* (baris di atas) dan *kasrah* (baris di bawah). Kata *rahim* erat kaitannya dengan rahim (kandung) seorang perempuan. Namun jika dipahami oleh orang awam silaturahmi merupakan kata silaturahmi yang di Indonesiakan, akan tetapi bermakna sama yaitu menghubungkan tali kasih sayang, saling menyayangi. Oleh sebab itu saling kenal-mengenal merupakan wujud kasih sayang diantara manusia, dengan berhadap-hadapan saat bertemu, saling mengetahui keperluan satu dengan yang lainnya, saling membantu, cukup mencukupi, peduli akan sesama, merupakan manifestasi dari terjalinnya hubungan silaturahmi. Sehingga silaturahmi merupakan hubungan yang umum saja. sehingga walaupun tidak ada hubungan kekerabatan ataupun hubungan darah, hubungan silaturahmi harus tetap terjalin diantara manusia.

Responden II, III, IV, VII, dan VIII mengutarakan bahwa silaturahmi pada masa Nabi saw. dengan masa sekarang itu berbeda. Pada masa Nabi saw. Silaturahmi dilakukan secara fisik di mesjid misalnya pada saat sholat berjama'ah, Nabi saw. memperhatikan siapa yang tidak hadir, maka setelah selesai shalat Nabi saw. bertanya kepada para sahabat kenapa fulan tidak ikut shalat berjama'ah apakah si fulan sakit, dengan berkunjung, mengutus seseorang untuk menyampaikan kabar, ada juga dengan mengirim surat baik itu dengan kusir atau burung merpati. Sehingga hubungan silaturahmi dengan kerabat atau keluarga masih sangat terasa ukhuwahnya, misalnya saat ada seseorang yang berkunjung maka seluruh anggota keluarga menyambutnya

bersama-sama. begitulah silaturahmi pada masa Nabi saw., yaitu silaturahmi dilakukan secara langsung.

Pada masa sekarang hubungan silaturahmi lebih banyak dilakukan melalui media komunikasi di karenakan perkembangan zaman akhir-akhir ini, sehingga tidak bisa di katakan silaturahmi pada masa sekarang sama seperti di masa Nabi saw. Karena tuntutan jaman yang semakin berkembang, mengakibatkan manusia harus mengikuti perkembangan tersebut dalam hal perkembangan ilmu dan teknologi. Facebook merupakan salah satu hasil dari perkembangan jaman. Facebook dapat menjadi sarana silaturahmi dalam kondisi tertentu, misalnya jika dalam kondisi yang tidak bisa silaturahmi secara langsung karena kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan atau ketika mengucapkan selamat lebaran atau ucapan bela sungkawa jika ada keluarga yang meninggal dan terhalang karena jarak yang jauh karena berada di luar negeri, dan ada alat yang memudahkan silaturahmi.

Responden I, V dan VI mengutarakan silaturahmi pada masa sekarang haruslah sama seperti silaturahmi pada masa Nabi saw. yaitu dengan silaturahmi secara fisik dengan saling mengunjungi, saling bertukar pemberian, tolong menolong, walaupun silaturahmi tersebut merupakan tingkatan terendah, karena tingkatan yang paling tinggi adalah yang menyambung terhadap orang yang memutus tali silaturahmi. Orang yang memutuskan tali silaturahmi kemudian orang yang diputuskan menyambungkan apa yang sudah diputuskan, walaupun itu sudah lama. Orang memusuhi dibalas dengan diberi kesempatan untuk meminta maaf atau

memberi maaf. Sehingga silaturahmi pada masa sekarang harus sama dengan silaturahmi pada masa Nabi saw. walaupun pada masa sekarang media lebih berkembang, seperti media komunikasi yang terbilang mudah dan cepat seperti facebook. Berbeda pada masa Nabi saw. yang dalam masalah alat transportasi masih terbilang sulit dan media komunikasi jarak jauh hanya dari surat-menyurat, sehingga harus berkunjung atau bertemu secara langsung dan karena kesulitan tersebut menjadikan silaturahmi merupakan hal yang luar biasa. Oleh karena itu hubungan silaturahmi pada masa sekarang harus sama karena pada dasarnya prinsip silaturahmi sama yaitu menghubungkan tali silaturahmi.

Tujuh dari delapan responden mengutarakan bahwa silaturahmi melalui facebook dapat dikatakan silaturahmi seperti yang dimaksud hadis Nabi saw., responden I menguraikan bahwa hal tersebut dilihat dari sudut pandang masa sekarang karena dengan kesibukan masa sekarang, mengakibatkan orang yang pernah berteman kemudian karena terpisah oleh jarak sehingga lama tidak bertemu dan berhubungan, dengan adanya media facebook sehingga hubungan kembali terjalin, misalnya bertukar informasi, bertukar pemikiran, dan lain-lain. Facebook hanya alat yang menghangatkan suasana persaudaran yang sudah pernah terjalin. Tapi dalam konteks menambah teman, networking, jaringan kerja, facebook hanya alat yang lahir dari perkembangan zaman, jadi substansinya itu menghangatkan suasana dan merupakan perkembangan zaman, karena zaman akan selalu berubah dan berkembang. Responden II menjelaskan walaupun dapat dikatakan silaturahmi

menurut hadis Nabi saw. namun kurang sempurna karena tidak dilakukan secara langsung hanya melalui layar monitor komputer saja. Sedangkan responden III memahami silaturahmi melalui facebook dapat dikatakan silaturahmi menurut hadis Nabi saw. hanya dalam kondisi tertentu saja, misalnya jika dalam kondisi yang tidak bisa silaturahmi secara langsung karena kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan atau ketika mengucapkan selamat lebaran atau ucapan bela sungkawa jika ada keluarga yang meninggal dan terhalang karena jarak yang jauh karena berada di luar negeri, dan ada alat yang memudahkan silaturahmi. Responden IV dan VI silaturahmi melalui facebook merupakan silaturahmi dalam tingkatan terendah karena facebook dan semacamnya belum termasuk dalam tingkatan tertinggi makna silaturahmi menurut hadis Nabi saw. dan dalam kondisi tidak dapat melakukan hubungan silaturahmi secara langsung dan kondisi yang tidak memungkinkan. Responden VIII mengatakan silaturahmi melalui facebook dapat dikatakan silaturahmi menurut hadis Nabi saw. jika dibandingkan (qiyaskan) dengan surat-surat Nabi saw. maka silaturahmi melalui facebook bisa dikatakan sebagai silaturahmi menurut hadis. Karena surat-surat Nabi saw. kepada raja-raja membuka jalan silaturahmi melalui facebook pada masa sekarang.

Responden V memahami silaturahmi melalui facebook dengan dua pemahaman. *Pertama*, secara teks hadis maka silaturahmi melalui facebook tidak cocok menurut hadis-hadis Nabi saw. *kedua*, dipahami secara konteks hadis maka responden mengatakan *silaturahmi melalui facebook bisa dia artikan silaturahmi*

menurut hadis-hadis Nabi saw. dengan memahami hadis tersebut secara kontekstual. Jadi facebook hanya menjadi alternative menjalin hubungan silaturahmi, untuk menjembatani kesibukan-kesibukan, atau keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Oleh karena itu silaturahmi melalui facebook bisa dikatakan silaturahmi, akan tetapi bukan silaturahmi menurut hadis-hadis Nabi saw. karena silaturahmi pada masa Nabi saw. lebih utama daripada melakukan silaturahmi melalui media seperti facebook.

Responden VII mengatakan bahwa silaturahmi melalui facebook tidak sesuai dengan silaturahmi menurut hadis Nabi saw. karena kurang efektif dalam menjalin hubungan silaturahmi. Disebabkan oleh facebook adalah hasil dari teknologi, dan saat ini teknologi lebih menarik perhatian para remaja atau para mahasiswa dibandingkan oleh orang tua. Karena teknologi lebih mudah diterima oleh orang yang masih berjiwa muda. Sehingga hanya sedikit orang tua yang paham mengenai facebook.

Hal terpenting dalam menggunakan media seperti facebook adalah tidak melakukan hal-hal yang menyalahi syariat. Karena terkadang yang namanya facebook—sebagai salah satu bagian dari dunia maya yang tidak lepas dari dampak positif dan negatif—dapat menjadi senjata yang bisa bermanfaat atau menjadi senjata yang mematikan bagi pengananya.